

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang masif dan transparansi menyebabkan ruang aktivitas masyarakat dalam proses kegiatan perdagangan dijalankan secara mudah dan cepat. Negara-negara yang ada di dunia berusaha untuk menyediakan lembaga khusus yang berfungsi untuk penyediaan ruang dan fasilitas bagi masyarakat untuk mengakses proses perdagangan modal antara pembeli dan penjual. Negara Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki wilayah yang strategis dalam perdagangan modal memiliki lembaga yang bernama Bursa Efek Indonesia yang bertugas untuk menyelenggarakan dan menyediakan fasilitas sistem untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek antarberbagai perusahaan atau perorangan yang terlibat dengan tujuan memperdagangkan efek perusahaan yang telah tercatat di bursa efek (Darmadji dan Fakhuridin, 2015: 34). Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa industri yang berkembang pesat yaitu perusahaan makanan dan minuman. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 mencatat bahwa PDB makanan dan minuman tumbuh 4,62 % pada kuartal II/ 2023.

Perkembangan aktivitas pasar modal yang pesat dan harga saham industri yang selalu mengalami fluktuasi akan memberikan efek kepada pengambilan keputusan atau pertimbangan bagi para investor untuk melakukan investasi. Hal ini akan menjadi resiko bagi para investor dalam membeli dan menanamkan modal pada suatu perusahaan. Menurut Jogiyanto (2014:172) menegaskan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Penjelasan tersebut menegaskan bahwa jika harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan baik di mata investor. Harga saham suatu perusahaan rendah, maka nilai perusahaan buruk di mata investor. Sehingga, harga saham menjadi faktor penting dalam penentuan dan pengambilan kebijakan bagi para investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Naik turunnya harga saham di pengaruhi beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah faktor internal perusahaan. Menurut Alwi (2013), pergerakan harga saham salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yaitu kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung lebih diminati oleh investor. Tertariknya investor untuk berinvestasi tersebut yang mengakibatkan volume perdagangan saham akan meningkat dan sebagaimana hukum ekonomi yang menyatakan bahwa semakin tinggi permintaan maka semakin mahal harganya. Harga saham perusahaan akan naik seiring dengan kenaikan volume perdagangan saham dan kenaikan harga saham tersebut mengakibatkan *return* saham atau tingkat pengambilan atas saham yang diinvestasikan juga naik. Investor akan mendapatkan keuntungan dari selisih lebih antara harga jual dan harga beli saham (*capital gain*). Penelitian ini akan menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dengan menganalisis faktor internal perusahaan yang meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Peneliti menganalisis menggunakan *current ratio*,

*debt to equity ratio* dan *price to book value* sebagai metode untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mempengaruhi harga saham.

*Current ratio* adalah rasio likuiditas yang bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan kemampuan perusahaan untuk menutupi dan mengatasi kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir (2019), rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hal tersebut diartikan bahwa kepercayaan atas kualitas yang dapat diamati oleh pihak eksternal dalam hal mempertanggungjawabkan peningkatan kualitas perusahaan menjadi hal yang dapat dipertimbangkan bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam menginvestasi modalnya serta membeli sahamnya. Penelitian terdahulu menjelaskan dan menggambarkan bahwa rasio lancar atau *current ratio* mempengaruhi keberadaan harga saham. Salah satunya adalah Penelitian dilakukan oleh Indah dan Putu (2019) yang menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di bursa efek indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap signifikan nilai atau harga saham perusahaan farmasi, sedangkan variabel *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI Periode 2014-2016.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah *debt to equity ratio*. Fungsi utama *debt to equity ratio* adalah untuk memberikan informasi tentang perbandingan komposisi utang dan ekuitas suatu perusahaan. Resiko perusahaan dapat dibuktikan melalui seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Angka *debt to equity ratio* yang tinggi menyebabkan tingkat resiko perusahaan tinggi pula. Hal ini memberikan pengaruh bagi penilaian investor untuk tidak mengambil keputusan untuk membeli saham. Penentuan harga saham ditentukan juga melalui resiko perusahaan dalam membandingkan komposisi utang dan ekuitas. Penelitian terdahulu telah menunjukkan dan menggambarkan keberadaan *debt to equity ratio* dalam mempengaruhi harga saham. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2019) yang meneliti tentang pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *earning per share*, *price earning ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI. Secara parsial variabel *earning per share* dan variabel *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

*Price to book value* adalah rasio pasar yang berfungsi untuk membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku saham. Penilaian *price to book value* tinggi menunjukkan pasar telah percaya dengan prospek atau kualitas perusahaan untuk mengambil keputusan dalam mencapai target kerja. *Price to book value* berfungsi untuk mengetahui apakah suatu saham ini memiliki harga yang mahal atau murah. Perbandingannya dapat dibuktikan melalui cara mengetahui apakah saham tersebut termasuk saham yang *overvalui* (valuasi tinggi) atau

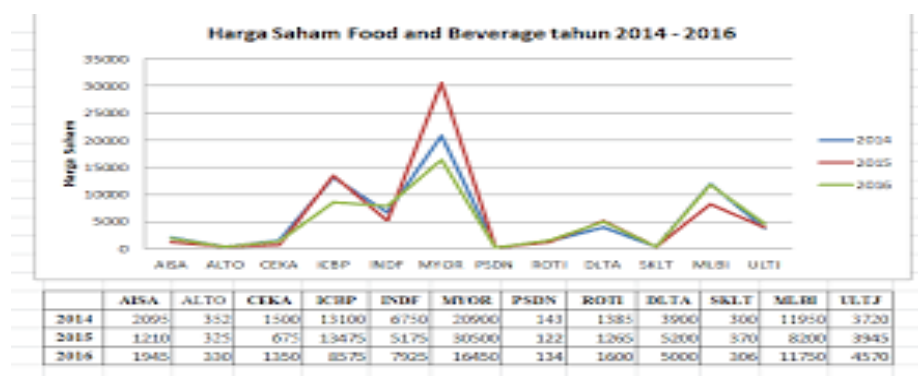


*undervalue* (valuasi rendah). Beberapa penelitian terdahulu telah mempertegas dan menunjukkan keberadaan pengaruh *price to book value* terhadap harga saham. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Liya, Rita dan Edi (2018) yang menguji pengaruh *earning per share*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *price to book value* terhadap harga saham dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share* dan *price to book value* berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan deviden, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan deviden sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan deviden. *Earning per share* dan *price to book value* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2021-2022. Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI telah terdeteksi bahwasanya harga saham mengalami fluktuatif atau naik turun. Berikut tabel pergerakan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

Gambar 1.1

#### Harga Saham Food and Beverage Tahun 2014-2016



Sumber: Agustina (2017)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bukti bahwa harga saham perusahaan makanan dan minuman mengalami naik turun. Nilai yang dihasilkan melalui analisis rasio berpengaruh terhadap nilai atau harga saham suatu perusahaan yang selalu mengalami fluktuatif. Pengaruh analisis rasio juga berpengaruh terhadap naik dan turunnya harga saham manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Peneliti terdahulu menyarankan meneliti tentang pengaruh analisis rasio terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini menambahkan pada variabel bebas atau variabel independen (X) sehingga variabel yang di teliti yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *price to book value*. Perbedaan juga terletak pada pengambilan sampel data tahunan saham makanan dan minuman. Alasan fundamental peneliti tertarik meneliti dan mengkaji topik di atas adalah menguji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Ketertarikan peneliti juga

diperkuat dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang berbeda mengenai pengaruh rasio terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2021-2022.**

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022?
3. Apakah *price to book value* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2022?
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2022?
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2022?

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Manfaat teoritis

1. Bagi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi sumber informasi tambahan dan referensi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan fenomena atau kasus yang sama.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambahkan wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *price to book value* terhadap harga saham.

B. Manfaat praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu bahan dan modal pengambilan keputusan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dan mengaplikasikan variabel-variabel penelitian guna meningkatkan kualitas perusahaan.

## 2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi kajian dan dasar pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan makanan dan minuman.

